



## PENGENALAN MEMBACA AL-QURAN DI TAMAN KANAK-KANAK SABBIHISMA 4 PADANG

Refzi Endah Kurnia Sari<sup>a,1</sup>, Rismareni Pransiska<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>refzi.kurnia11@gmail.com; <sup>2</sup>pransiskaunp@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : April 14, 2022. Revised : Mei 19, 2022. Publish : Agust 29, 2022.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengenalan membaca al-quran pada anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa pengenalan membaca al-quran pada anak yaitu dilakukan dengan menggunakan jembatan titian dengan menggunakan benda-benda yang terdekat dengan anak, lalu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai penunjang proses dalam pengenalan membaca al-quran pada anak.
Kata kunci: <i>Pengenalan; Huruf Hijaiyah; Taman Kanak-kanak;</i>	
Keywords: <i>Introduction; Hijaiyah Letters; Kindergarten;</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>This study aims to describe the introduction of reading al-quran in children at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. This study uses a qualitative descriptive method. The information in this study was the principal and teacher at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. Data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. While the data validity technique used triangulation technique. The results of the study are generally known that the introduction of reading al-quran in children is done by using a footbridge using objects closest to the child, then using various learning methods and learning media as a support process in the introduction of reading al-quran in children.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Anak-anak hidup di masa keemasan, ketika mereka mulai peka dan menerima berbagai rangsangan. Masa peka merupakan pematangan fungsi fisik dan mental, masa peka pada anak bervariasi sesuai dengan perkembangan individu dan laju pertumbuhan anak. Stimulasi dimasa inilah yang akan menemukan bagaimana perkembangannya dimasa mendatang. Anak usia dini ialah antara usia lahir hingga usia 6 tahun, anak

akan berada pada masa keemasan. Masa usia dini ialah masa ketika anak sangat peka menerima berbagai stimulasi yang diberikan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Dimana ini juga akan menjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis terjadi, sehingga anak mempunyai kesiapan untuk menanggapi dan melaksanakan berbagai tugas perkembangan yang sangat diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari(Susanto, 2017).

Masa usia dini ialah masa yang paling penting dalam kehidupan anak, di masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang pesat, untuk itu dibutuhkan stimulasi yang tepat. Untuk menstimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah dan juga sekolah yaitu melalui program pendidikan. Salah satu program PAUD yaitu Taman Kanak-kanak (Marlina et al., 2021).

Pendidikan merupakan langkah awal dalam pengembangan potensi. Pelatihan ini merupakan alat bagi seseorang untuk mencapai potensi atau keterampilannya secara penuh. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya melatih anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, perkembangan fisik dan mentalnya. oleh karena itu, anak dipersiapkan untuk pendidikan lebih lanjut melalui jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan terorganisir yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pedagogis di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan yang terstruktur dan berjenjang (Madyawati, 2016).

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan paling dasar dengan posisi strategis yang besar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam pendidikan anak usia dini dibutuhkan berbagai stimulasi yang mendorong proses tumbuh kembangnya. Pemberian stimulasi kepada anak merupakan tahap awal dari proses pembelajaran, stimulasi sebagai bentuk dari pemberian ransangan pengetahuan baru kepada anak dengan merangsang sel otak baru anak. Keterbatasan stimulasi dapat membatasi perkembangan sel otak anak. Dengan adanya stimulasi yang diberikan kepada anak diharapkan turut mengembangkan setiap aspek perkembangan anak (Mutia, 2016).

Tujuan pendidikan usia dini adalah mendorong atau mendorong anak untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kritis, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan anak usia dini; 1) Mengidentifikasi perkembangan psikofisiologis anak usia dini dan menerapkan hasil definisi tersebut pada perkembangan psikofisiologis terkait, 2) Memahami perkembangan dan perkembangan kreativitas pada usia dini, 3) Memahami kecerdasan ganda dan hubungannya dengan masa kanak-kanak. Perkembangan, 4) memahami pentingnya bermain untuk perkembangan anak usia dini, 5) memahami pendekatan pembelajaran dan penerapannya pada perkembangan anak usia dini, 6) memastikan kesiapan sekolah anak (akademik), 7) memberikan insentif intervensi dini untuk mengembangkan kemampuan mereka. potensi. potensi laten, yaitu arah perkembangan anak, meliputi bahasa, kecerdasan, emosional, sosial, motorik, konsep diri, minat dan kemampuan, 8) deteksi dini gangguan cacat laten pada potensi anak untuk tumbuh kembang (Susanto, 2017).

Pendidikan merupakan didikan yang diperuntukan untuk anak usia dini agar anak memperoleh stimulasi sejak dini yang diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, yang mana ini merupakan upaya pemberian rangsangan pendidikan sejak lahir sehingga anak bisa masuk dunia sekolah setelah pertumbuhan dan perkembangan anak dirangsang melalui pendidikan. Anak dapat mengembangkan potensi, mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar siap memasuki dunia pendidikan. Pendidikan diperuntukan untuk membentuk dan memfasilitasi untuk perkembangan anak kearah yang lebih baik, salah satunya adalah karakter anak.

Karakter ialah manusia yang tahu akan hal kebaikan, berusaha menginginkan kabaikan dan berupaya melakukan kebaikan tersebut. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman akan nilai-nilai kepada anak didik berupa karakter yang meliputi kesadaran serta kemauan melakukan kebaikan agar menjadi manusia yang berakhlak (Marlina et al., 2020).

Karakter merupakan hal yang melekat pada diri anak dan perlu dibimbing dan dibina, karena karakter merupakan sikap bahaan yang akan melekat pada diri anak, karakter itu merupakan sikap yang perlu dibentuk sejak usia awal kehidupan anak. Ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan salah satunya Taman Kanak-kanak maka akan dapat mengembnagkaan karakter yang baik, karakter adalah kebiasaan seseorang yang dapat membedakan satu individu dengan individu lainnya (Suwardani, 2020).

Beberapa aspek perkembangan anak usia dini antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dari enam aspek perkembangan ini perlu diberikan stimulus untuk menyiapkan sumber daya yang

berkualitas, dengan perkembangan yang maksimal tentu seorang anak akan memiliki keahlian yang lebih dibandingkan anak yang tidak diberikan stimulus dalam perkembangannya.

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan anak adalah keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain, disini kita dapat menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan dalam bahasa, kita dapat mengungkapkan apa yang ingin kita ungkapkan dalam bahasa, ada empat pendekatan keterampilan bahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Bawono, 2017).

Membaca adalah kegiatan terpadu yang meliputi berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikan bunyi dengan artinya, dan menarik kesimpulan tentang tujuan membaca. Membaca sangat penting bagi anak. Kemampuan ini memudahkan anak untuk belajar dan menguasai ilmu-ilmu lainnya. Kemampuan membaca yang buruk tentu berdampak negatif baik terhadap moral maupun prestasi akademik. Kelemahan membaca anak-anak dapat membuat mereka putus asa, yang menyebabkan rendahnya harga diri dan motivasi untuk belajar. Untuk mengatasi masalah ini, bacaan digunakan melalui berbagai kegiatan, bahan, metode, dan media. Saat membaca, perlu untuk mengajar anak membaca Al-Qur'an; dimana Al-Qur'an adalah kumpulan kata-kata yang terdiri dari huruf Hijaiyah. - Alquran. Untuk itulah seorang pendidik atau guru berperan penting dalam mengenal huruf Hikaiyah bagi anak sejak dini. Pengenalan huruf hijaiyah merupakan awal yang langka bagi anak-anak untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Guru menggunakan metode dan media yang berbeda saat mengenalkan huruf hijaiyah di setiap TK. Media

pembelajaran membantu anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sebaliknya sulit dipahami karena media merupakan alat yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Prinsip belajar dini adalah konkret, artinya anak diharapkan belajar sesuatu yang nyata. Dari prinsip ini, pentingnya media pengajaran adalah untuk menyampaikan pesan guru kepada anak-anak agar dapat diterima.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 padang peneliti menemukan bahwa anak kelompok B sudah dapat mengenali berbagai bagai bentuk dan bunyi huruf hijaiyah dan dapat menyebutkan huruf-huruf tetapi masih kebingungan terhadap bunyi huruf-huruf yang memiliki kesamaan bentuk dan kesamaan bunyinya, adapun berbagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu dengan menggunakan metode iqra yang diajarkan dengan menghubungkan huruf melalui benda-benda dan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya dan guru juga menggunakan berbagai metode dalam mengenalkan membaca huruf hijaiyah melalui bernyanyi sehingga tidak bersifat monoton dan membosankan bagi anak.

Anak lebih mudah dalam mengingat bentuk dan bunyi karena terhubung langsung dengan anak tersebut, contohnya dalam pengenalan huruf ba ( ب ), maka guru memberikan sebuah contoh dengan mengatakan kepada anak “supaya kita tidak malu kita harus pakai apa” maka anak akan menjawab “baju”, jadi di sini guru memberikan kata kunci huruf ba ( ب ) itu sebagai baju. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah guru juga melakukan kegiatan membacanya setiap hari kepada anak dengan menggunakan berbagai metode yang dapat dipahami oleh anak tersebut, bahkan ada beberapa anak yang mengulangi bacaannya sambil menunggu orang tua anak menjemput.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengenali lebih dalam mengenai kegiatan pengenalan membaca huruf hijaiyah. Oleh karena itu, peneliti termotivasi mengangkat judul “Pengenalan Membaca Al-quran di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang”.

## **METODE**

Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi (gabungan) yang mana menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana pengenalan membaca huruf hijaiyah di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang yaitu:

### **1. Perencanaan**

#### **a) Deskripsi Tentang Kegiatan Awal Yang Dilakukan Guru Sebelum Membuat Sebuah Perencanaan Dalam Pengenalan Membaca Al-quran Pada Anak**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum membuat sebuah perencanaan dalam pengenalan membaca Al-quran uruf hijaiyah pada anak ditemukan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang melihat terlebih dahulu bagaimana karakteristik dari masing-masing anak dalam pengenalan Al-quran. Dalam pengenalan membaca Al-quran ini guru menggunakan perencanaan yang telah ditentukan oleh yaysan sendiri. Dan juga dalam pengenalan membaca Al-quran ini guru juga merancang bagaimana

cara pengenalannya yaitu menggunakan benda-benda yang berada disekitar anak dengan melihat bagaimana karakteristik dari masing-masing anak sehingga dalam proses pengenalan membaca Al-quran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah gambaran umum mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mayasari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang menggunakan perencanaan yang telah ditentukan oleh yayasan dan juga merancang pengenalan Al-quran dengan menggunakan benda yang berada disekitar anak.

**b) Deskripsi Tentang Menentukan Metode Yang Pas Dalam Pengenalan Membaca Al-quran pada anak**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang menentukan metode yang pas dalam pengenalan membaca Al-quran pada anak ditemukan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang melihat terlebih dahulu bagaimana suasana dan kemampuan anak dalam mengingat dan menangkap sesuatu dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode bernyanyi dengan melihat bagaimana karakteristik anak tersebut apakah metode tersebut cocok untuk dilaksanakan pada anak tersebut atau tidak, tanya jawab dengan metode ini anak akan cepat mengerti karena guru melakukan kegiatan Tanya jawab yang dibuat didepan kelas dan menanyakan kepada anak huruf apa yang dibuat oleh guru tersebut, dan metode bercakap-cakap dilaksanakan ketika anak lambat dalam mengingat bentuk huruf maka guru menggunakan metode



bercakap-cakap tentang benda-benda yang berada disekitar anak yang berhubungan dengan awalan kalimat huruf hijaiyah sehingga dalam pengenalan membaca huruf hijaiyah ini, anak tidak mudah bosan dan dapat menangkap dengan cepat karena metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh pengetahuan guru tentang materi, bagaimana anak belajar, metode pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar secara aktif serta menyenangkan dan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal (Kalsum Nasution, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang menggunakan metode yang bervariasi seperti metode bernyanyi, tanya jawab, dan bercakap-cakap sehingga dalam pengenalan membaca Al-quran anak lebih mudah untuk memahaminya.

## **2. Pelaksanaan**

### **a) Deskripsi Tentang Cara Yang Dilakukan Guru Dalam Pengenalan Membaca Al-quran Pada Anak**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang cara yang dilakukan guru dalam pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak ditemukan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang menggunakan berbagai cara dalam pengenalan membaca Al-quran salah satunya yaitu menggunakan jembatan titian sebagai sarana dalam pengenalannya, karena guru mengenalkan Al-quran dengan benda-benda yang berada disekitar anak. Guru juga mengenalkan huruf hijaiyah dengan

memintak anak untuk mengikuti gerak gerak yang dicontohkan oleh guru, sehingga anak bisa untuk mengikutinya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau perencanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang menggunakan jembatan titian untuk mengenalkan Al-quran pada anak. Dan juga mengikuti gerak gerak mulut yang dicontohkan oleh guru.

**b) Deskripsi Tentang Media Yang Digunakan Dalam Pengenalan Membaca Al-quran**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang media yang digunakan dalam pengenalan membaca Al-quran ditemukan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang yaitu media yang menarik bagi anak agar menimbulkan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapat dari anak. Media yang digunakan guru berupa jembatan titian, kartu huruf hijaiyah, media gambar dan papan tulis. Dengan media tersebut timbullah minat anak untuk bertanya untuk mengenal bentuk huruf yang diperlihatkan pada media tersebut.

Media pembelajaran adalah mencegah keosanan siswa terhadap pembelajaran, karena kebosanan siswa terhadap materi pembelajaran yang mereka rasa sulit atau tidak menarikakan menyebabkan mereka tidak menyimak dengan baik. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima (Hasan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang menggunakan jembatan titian, kartu huruf hijaiyah, media gambar dan papan tulis untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak.

### 3. Evaluasi

#### a) Deskripsi Tentang Cara Guru Mengevaluasi Kegiatan Pengenalan Membaca Al-quran Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang cara guru mengevaluasi kegiatan pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak ditemukan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang yaitu dengan cara mengulangi bacaan yang telah diajarkan sebelumnya, apakah anak mengingat bentuk dan bunyi huruf tersebut. Kemudian guru memintak anak untuk membaca epta yang terdaapat pada halaman terahit dari iqra tersebut, apakah anak-anak sudah mulai lancar dalam membacanya atau belum. Ketika anak lancar dalam membacanya maka guru akan melanjutkan pada tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh sekolah. Evaluasi merupakan kegiatan pengupulkan dan membuat keputusan secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang mengevaluasi kegiatan pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu mengulangi bacaan anak, dan menguji anak pada halaman terahir dari iqa anak tersebut.

#### b) Deskripsi Tentang Teknik Penilaian Yang Digunakan Guru Dalam Mengenal Membaca Al-quran Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang teknik penilaian yang digunakan guru dalam mengenal

membaca Al-quran pada anak yaitu melihat seberapa lancar anak dalam bacaannya, sudah tidak ada bantuan dari media baik berupa jembatan titian atau menggunakan media gambar. Kemudian setelah anak-anak ini memang sudah mampu, maka guru akan memintak anak untuk dievaluasi oleh kepala sekolah, dengan kepala sekolah sebagai evaluasi akhir, jadi kalau anak-anak sudah dievaluasi oleh kepala sekolah dan anak tersebut sudah lancar dalam membaca Al-quran maka anak tersebut akan naik kejenjang atau iqra yang lebih tinggi dan kepala sekolah juga memberikan anak iqra baru sebagai hadiah karena anak telah mampu melewati tahapan yang telah diberikan tersebut. Penilaian memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang sebenarnya terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang menggunakan teknik penilaian yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah untuk melihat seberapa anak lancar dalam membaca huruf hijaiyah.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan dalam pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak dirancang terlebih dahulu oleh yayasan dan guru dengan melihat terlebih dahulu bagaimana karakteristik dari masing-masing anak, sehingga dalam proses pengenalan membaca Al-quran dengan mudah dipahami oleh anak dengan pemberian metode-metode yang disukai anak, dan menggunakan benda-benda yang berada disekitar anak sehingga anak mudah untuk mengingat Al-quran tersebut. Pelaksanaan dalam pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu melihat terlebih dahulu bagaimana

kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sehingga guru menggunakan media yang bervariasi dalam pengenalannya seperti jembatan titin dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak, kartu Al-quran, media gambar dan juga menggunakan papan tulis sebagai media dalam pengenalan membaca Al-quran pada anak. Evaluasi dalam pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu dengan cara mengulangi bacaan yang telah diajarkan sebelumnya, apakah anak mengingat bentuk dan bunyi huruf tersebut.

## REFERENSI

- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran, In Tahta Media Grub (Pertama ISSUE 1)*. CV TAHTA MEDIA GRUB.
- Kalsum Nasution, M. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Madyawati, L. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (PT. Remaja Rosda Karya (ed.)).
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Marlina, S., Qolbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturrida Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Imiah Potensia*, 5(2), 83–90.
- Mayasari, D. (2020). *Pogram Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Deepublish.

- Mutia, D. (2016). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Prenada Media Grub.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Bumi Aksara.
- Suwardani, N. P. (2020). "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermatabat*. UNHI Press.